

*Perhatian keluarga menurunkan frekuensi kekambuhan
pada pasien skizofrenia*

**ATTENTION FOR FAMILY CAN THE TURN FREKUENTATION THE
RECOVER TO THE SKIZOFRENIA KLIEN IN THE MENTAL
PSICIATRIC HOSPITAL LAMPUNG
YEARS 2012**

**Asri Rahmawati
Bela_asri76@yahoo.com**

ABSTRACK

Defelopment in the human life result effect for human life difficull effect psicosisial stressor, so that the human not can avoid life presser for self. The role for family attention very important for the klien have mental disorders, because the family have direct care for the klien.

The kind of this research kuantitatif study by crossectional tehnicl sampling with accidental sampling, examination test with chi square.

The result this research 15 person family have attention 9 person (60 %) quick tu sick, 6 person (40 %) old for pain. 25 person family not have attention 22 person(88%) quick for pain and 3 person (12 %) old for pain.

The bivariat result have correlation attention for family with quick to sick. ($p=0,00$) OR 5,714.

Suggest this research can development information for nurse in the psiciatric hospital, so that the nurse can give development information for family and than can improve motivation for family.

Key Words: Attention, recover

Reference: 18 (1999-2010)

Perhatian keluarga menurunkan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia

PERHATIAN KELUARGA MENURUNKAN FREKUENSI KEKAMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA

Asri Rahmawati

Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Bela_asri76@yahoo.com

ABSTRAK

Peran keluarga dalam bentuk dukungan perhatian sangat penting terhadap pasien gangguan jiwa, karena keluarga adalah system pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada klien, bila keluarga memahami kebutuhan anggotanya, maka keluarga akan memberikan dukungan untuk keberhasilan dalam pengobatan.

Jenis penelitian ini *kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*, tehnik sampling menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, Uji hipotesis bivariat menggunakan *Chi square*.

Hasil uji statistic *Chi Square* didapatkan nilai p value $< 0,002 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan perhatian keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia di ruang rawat inap RSJ Propinsi Lampung. Didapatkan OR 5,714 yang berarti responden dengan kurang perhatian, beresiko 5,714 kali anggota keluarganya mengalami kekambuhan cepat.

Saran pada penelitian ini yaitu Diharapkan dapat menambah informasi bagi petugas kesehatan rumah sakit jiwa, sehingga mau meningkatkan tehnik penyampaian informasi kepada semua keluarga pasien jiwa, dan dapat memotivasi keluarga termotivasi untuk dapat meningkatkan dukungan pada pasien jiwa.

Kata Kunci : Perhatian, dan Kekambuha

PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat dalam berbagai bidang kehidupan manusia telah membawa pengaruh yang besar bagi manusia, Kehidupan yang sulit dan meningkatnya kebutuhan menyebabkan bertambahnya stressor psikososial,

sehingga menyebabkan manusia tidak mampu mengindari tekanan –tekanan hidup yang dialami. Kondisi ini membawa dampak terhadap peningkatan penyakit mental-emosional, sehingga dapat mengakibatkan stress. (Ermawati, 2012)

40_ Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 1 No 2 Juli 2013

Perhatian keluarga menurunkan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia

Stress diawali dengan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki, semakin tinggi kesenjangan terjadi, semakin tinggi pula tingkat stress yang dialami individu, dan adanya masalah pada gangguan kesehatan jiwa. (Yosep 2010)

Gangguan kesehatan jiwa menurut WHO diseluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang serius, dan menyatakan bahwa satu dari empat orang mengalami masalah mental, WHO memperkirakan ada sekitar 450 jiwa orang mengalami gangguan jiwa.(Yosep 2010)

Pandu Setiawan mengungkapkan, diperkirakan 1 dari 4 penduduk Indonesia mengidap penyakit jiwa. Jumlah ini cukup besar artinya, diperkirakan sekitar 25% penduduk Indonesia mengidap penyakit jiwa dari tingkat paling ringan sampai berat (Lampung Post, 2008). Gangguan jiwa psikosa terbanyak adalah skizofrenia. Studi epidemiologi menyebutkan bahwa perkiraan angka prevalensi skizofrenia secara umum di dunia berkisar antara 0,2%-2,0%. Prevalensi skizofrenia di Indonesia diperkirakan 1%, namun angka yang pasti belum di ketahui, karena penelitian yang mengukur prevalensi ataupun insidensi skizofrenia secara khusus, jarang dilakukan di Indonesia (Prabandari dkk, 2003). Skizofrenia memiliki gejala-gejala antara lain gangguan proses pikiran (bentuk, langkah dan isi pikir), gangguan afek dan emosi, gangguan kemauan, gangguan psikomotor dan gejala sekunder berupa waham dan halusinasi jika tidak diatasi resiko mencederai diri dan orang lain.(Maramis, 2004).

Skizofrenia adalah suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, emosi, persepsi, gerakan atau perilaku yang aneh, Skizofrenia biasanya terdiagnosis pada masa remaja akhir dan dewasa, keadaan ini jarang terjadi pada anak-anak.(Buchanan 2004, cit eka arsita 2011)

Gejala skizofrenia yang bersifat kronis, tetapi dapat dikendalikan oleh dukungan dari keluarga, karena keluarga pada hakekatnya merupakan jalinan relasi anggota anggotanya, merupakan ruang hidup anggotanya, dimana dalam ruang hidup tersebut para anggota keluarga berkembang dan berelasi satu sama lain. Peran keluarga sangat penting terhadap pasien gangguan jiwa, karena keluarga adalah system pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada klien, bila keluarga memahami kebutuhan anggotanya, maka keluarga akan memberikan dukungan untuk keberhasilan dalam pengobatan.

Dukungan keluarga adalah keikutsertaan keluarga untuk memberikan bantuan kepada salah satu anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan, baik dalam hal pemecahan masalah, pemberian keamanan dan peningkatan harga diri. Bentuk dukungan keluarga pada klien yaitu dukungan emosional, yaitu melibatkan ekspresi cinta dan perhatian, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional berupa pengetahuan.

Pasien Gangguan jiwa sangat membutuhkan perhatian dan dukungan yang lebih dari masyarakat terutama keluarga, sedangkan pengobatan gangguan jiwa membutuhkan waktu yang relative lama, bila pasien tidak

Perhatian keluarga menurunkan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia

melanjutkan pengobatan maka akan mengalami kekambuhan (Fredman, *cit* Eka Arsita 2011)

Menurut Nurdiana (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keluarga berperan penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dirumah, sehingga akan menurunkan kekambuhan.

Kekambuhan gangguan jiwa adalah munculnya kembali gejala-gejala pikotik yang nyata, angka kekambuhan secara positif berhubungan dengan beberapa kali masuk rumah sakit, lamanya perjalanan penyakit.(Porkony dkk *cit* akbar 2008)

Berdasarkan hasil survey di Ruang Rawat Inap RSJ Propinsi Lampung, didapatkan data bahwa pasien rawat inap 90 % mengalami kekambuhan dan rata rata mengalami kambuh 2 s.d 3 kali. Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 pasien rawat inap yang mengalami kekambuhan mengatakan kalau keluarga kurang memberikan dukungan terhadap klien, kurang memberikan saran pada klien.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perhatian keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap RSJ Propinsi Lampung Tahun 2012

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Rancangan penelitian ini yaitu dengan *crosssectional*, Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga pasien skizofrenia yang dirawat di

Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Propinsi Lampung, yang mengalami kekambuhan sebanyak 90 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan eksidental sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 40 responden yaitu semua keluarga pasien jiwa yang mengalami kekambuhan.

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dilakukan pada bulan Juli 2012. Data yang diperoleh selanjutnya diolah, dianalisa dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1

Perhatian Keluarga Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap RSJ Propinsi Lampung Tahun 2012

No	Perhatian	Frek	%
1	Perhatian	15	37,5
2	Tidak Perhatian	25	62,5
Total		40	100

Dari Table 1 diatas dapat dilaporkan bahwa responden yang tidak perhatian pada pasien sejumlah 25 orang (62,5%), lebih banyak dibandingkan dengan yang perhatian 15 orang (37,5 %)

Tabel 2

Kekambuhan pasien skizofrenia Di ruang rawat inap Rumah sakit jiwa propinsi Lampung Tahun 2012.

No	Kekambuhan	Frek	%
1	Kambuh Lama	9	22,5%
2	Kambuh Cepat	31	77,5 %
Total		40	100

Dari Table 2 diatas dapat dilaporkan bahwa pasien ruang rawat

Perhatian keluarga menurunkan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia

inap RSJ propinsi lampung yang mengalami kekambuhan cepat sejumlah 31 orang (77,5 %), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang

kambuhnya lama 9 orang (22,5 %).

Perhatian	Kekambuhan				Total	P	OR
	Cepat		Lama				
	N	%	N	%			
Perhatian	9	60	6	40	15	0.000	5.714
Tidak	22	88	3	12	25		
Total	31	77,5	9	22,5	40		

Tabel 3

Distribusi Hubungan Perhatian Keluarga dengan Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap RSJ Propinsi Lampung Tahun 2012

Dari table 3 diatas menunjukkan bahwa dari 15 orang keluarga yang mempunyai perhatian pada pasien 9 orang (60 %) mengalami cepat kambuh, 6 orang (40 %) lama untuk kambuh. Dari 25 orang keluarga yang tidak memberi perhatian pada pasien 22 (88%) orang mengalami kekambuhan dengan cepat, 3 orang (12 %) mengalami kekambuhan dengan jangka waktu yang lama. Dari hasil uji statistic Chi Square didapatkan nilai p value $< 0,002 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan perhatian keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia di ruang rawat inap RSJ Propinsi Lampung. Didapatkan OR 5,714 yang berarti responden dengan kurang perhatian, beresiko 5,714 kali anggota keluarganya mengalami keambuhan cepat.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dari 25 orang keluarga yang tidak mempunyai perhatian pada pasien, sebagian besar 22 orang (88 %) mengalami kekambuhan. Dan dari 15 orang keluarga yang mempunyai perhatian pada pasien sebageian besar juga menglami cepat kambuh.

Kekambuhan merupakan munculnya kembali gejala-gejala akut yang biasanya sama dengan perlakuan

yang ditujukan klien pada episode diri,biasanya pasien jiwa mengalami kekambuhan karena factor klien yang tidak patuh mengkonsumsi obat, factor dokter untuk member resep dosis oba yangtepat, factor perawat dan factor yang tak kalah penting yaitu factor dukungan keluarga.berupa perhatian karena dengan perhatian dari anggota keluarga akan memotivasi pasien jiwa untuk mengkonsumsi obat, akan melatih koping mekanisme individu menjadi koping yang asertif.

Perhatian yang kurang pada penderita gangguan jiwa akan menimbulkan lamanya proses penyembuhan, beberapa kasus banyak ditemukan mengalami kesembuhan, kemudian setelah beberapa bulan dikembalikan pada keluarga mengalami kekambuhan.dari uraian diatas jelas bahwa factor yang menyebabkan lama atau cepatnya proses untuk kambuh salah satunya terkatung pada perhatian dari keluarga.

Pada hasil penelitian tersebut terdapat juga data keluarga pasien yang mempunyai perhatian, tetapi masih ada yang mengalami kekambuhan dengan cepat, hal ini dapat disebabkan karena factor terjadinya kekambuhan pada pasien jiwa bukan saja karena perhatian keluarga, tetapi salah satunya karena factor dari individu pasien sendiri yang

Perhatian keluarga menurunkan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia

tidak mengkonsumsi obat dengan teratur, karena penyebab kurang motivasi mengkonsumsi obat selain karena kurang perhatian dari keluarga dapat juga karena koping mekanisme pasien yang masih kurang, atau karena munculnya kejenuhan pada pasien untuk selalu minum obat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Atas dasar temuan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perhatian keluarga terhadap pasien gangguan jiwa dalam katagori kurang, dan terdapat hubungan antara perhatian keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap RSJ propinsi Lampung tahun 2012

2. Saran

Diharapkan dapat menambah informasi bagi petugas kesehatan rumah sakit jiwa, sehingga mau meningkatkan tehnik penyampaian informasi kepada semua keluarga pasien jiwa, dan dapat memotivasi keluarga termotivasi untuk dapat meningkatkan dukungan pada pasien jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andarmoyo, Sulistiyo, 2012. Keperawatan Keluarga. Graha Ilmu : Jakarta
2. Eka, Arista , 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Muha Medika: Yogyakarta

3. Hastono,Sutanto, 2007. Analisis Data Kesehatan .Panduan Analisis Fakultas Kesehatan Masyarakat UI: Jakarta
 4. Iqbalwahid, Mubarak,2011 Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan, Salemba Medika: Jakarta.
 5. Kliat, Budiana. 2005, Asuhan Keperawatan Jiwa, EGC: Jakarta
 6. Maramis, 2004, Ilmu Kedokteran Jiwa, Airlangga: Jakarta
 7. Notoatmojo, Sukijo, 2005, Metodologi Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta
 8. Sarwono, 2006, Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Graha Ilmu :Yogyakarta.
 9. Sugiono ,2005, Statistika Untuk Penelitian: Alfabeta: Bandung
 10. Yosep Iyus, 2010, Asuhan keperawatan Jiwa: Rafika Aditama: Jakarta.
-
-